

**PEMIKIRAN KHATIB IMAM MAULANA ABDUL MUNAF
TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DAN KONTRIBUSINYA
PADA TAREKAT SYATHARIAH**

(1955-2022)



DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Doktor
Dalam Ilmu Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam

Oleh :

SUDIRMAN
NIM. 222009007

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1446H/2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sudirman

NIM : 2220090007

Program Studi : S3 PENDIDIKAN ISLAM

Dengan ini menyatakan bahwa isi disertasi yang saya tulis berjudul **"PEMIKIRAN KHATIB IMAM MAULANA ABDUL MUNAF TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DAN KONTRIBUSINYA PADA TAREKAT SYATHARIAH (1955-2006)"** ini bebas dari unsur plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu Perguruan Tinggi. Disertasi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum pada daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Padang, 10 April 2025



SUDIRMAN

NIM : 2220090007

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TERBUKA DISERTASI

Naskah disertasi dengan judul: **Pemikiran Khatib Imam Maulana Abdul Munaf Tentang Pendidikan Islam Dan Kontribusinya Pada Tarekat Syathariah (1955-2022). SUDIRMAN. NIM. 2220090007**, Program Studi Pendidikan Islam S-3 Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, telah memenuhi prasyarat ilmiah dan diperbaiki sebagaimana kritik dan saran dari tim penguji sidang Terbuka yang dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Mei 2025 Pukul 14:00 s/d 16:00 di Aula Pascasarjana dengan nilai rata-rata 3.73/123.00; serta nilai rata-rata disertasi 91,16 (A) dinyatakan **LULUS** dengan prediket **Sangat Memuaskan**

Disahkan di : Padang
Tanggal : 16 Juni 2025
Tim Penguji : Sidang Ujian Terbuka

Penguji I/Ketua


Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd
NIP. 197008021998032004

Tim Penguji

Penguji II/ Sekretaris

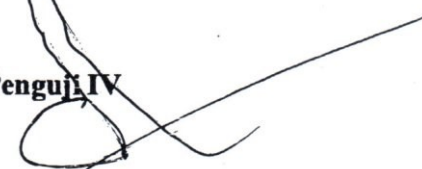

Dr. Muhammad Zalnur, M.Ag
NIP. 197505152007101008

Penguji III


Prof. Dr. Samsul Nizar, M.Ag
NIP. 197010241997031001

Anggota Penguji

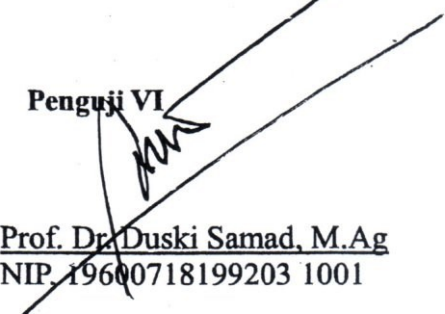
Penguji IV


Prof. Dr. Ahmad Sabri, M.Pd
NIP. 195511301979031001

Penguji V


Dr. Widia Fithri, M.Hum
NIP. 19711216 2000032001

Penguji VI


Prof. Dr. Duski Samad, M.Ag
NIP. 19600718199203 1001

Penguji VII


Dr. Ahmad Taufik Hidayat, M.Ag
NIP. 197309152000031002

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang




Prof. Dr. Firdaus, M.Ag
NIP. 197103011995031001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunia dan ridho-Nya sehingga penulisan disertasi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kepada junjungan umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kehidupan manusia atas izin Allah dari alam yang penuh kejahiliyahan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Disertasi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata Tiga (S.3) pada Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang. Dengan keterbatasan pengalaman, pengetahuan maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa untuk menyelesaikan penulisan disertasi ini banyak pihak yang telah turut memberikan dukungan, baik secara moril maupun materi. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Duski Samad, M.Ag dan Bapak Dr. Ahmad Taufik Hidayat, S.Ag, M.A selaku dosen promotor yang dengan penuh keikhlasan dan kerelaan hati telah menuntun, mengarahkan, meluangkan waktu di tengah kesibukan aktivitas sehari-hari kepada penulis untuk berdiskusi serta memberikan masukan-masukan penting untuk penyelesaian disertasi ini.
2. Bapak. Dr.Muhammad Zalnur, M.Ag selaku dosen Penasehat Akademik (PA) dan Ketua Prodi S3 Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis dari awal penyusunan proposal disertasi sampai penyelesaian akhir disertasi.
3. Bapak Prof. Dr. Ahmad Sabri, M.Pd, Bapak Prof. Samsul Nizar, M.Ag serta Bapak. Dr.Muhammad Zalnur, M.Ag selaku tim penguji sidang ujian tertutup dan ujian terbuka yang telah berkenan memberikan masukan serta saran yang sangat berarti untuk lebih sempurnanya penulisan disertasi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firdaus, M.Ag dan Bapak Sarwan, M.A, Ph.D selaku Direktur dan Asisten Direktur Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang beserta segenap jajarannya yang telah memberi motivasi dan kesempatan kepada penulis dalam proses penyelesaian perkuliahan ini.

5. Ibu Prof.Dr.Martin Kustati, M.Pd selaku Rektor UIN Imam Bonjol Padang beserta segenap jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif pada program Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang. Begitu juga kepada seluruh staf Pascasarjana yang telah memberi pelayanan yang baik sehingga penulis termotivasi menyelesaikan Program S.3 ini.
6. Segenap dosen Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan dalam memperluas cakrawala dan wawasan penulis termasuk rekan-rekan mahasiswa yang menaruh simpati.
7. Kepala Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang dan kepala perpustakaan kampus I Lubuk Lintah beserta segenap karyawan yang telah bermurah hati meminjamkan buku-buku dan literatur yang penulis butuhkan untuk menyelesaikan disertasi ini.
8. Terimakasih kepada Bapak Prof.Dr.Pramono. M.Si yang telah memberikan koleksi pribadi.sofcopy dalam bentuk digitalisasi naskah-naskah karya-karya Khatib Imam Maulana Abdul Munaf kepada penulis, dan memberikan inspirasi dalam penulisan disertasi dari awal hingga akhir penulisan disertasi ini. Kepada semua keluarga Khatib Imam Maulana Abdul Munaf, Buya Zul Asri, Buya Khatib Ramadhan, Buya Zulharman dan murid-murid Khatib Imam Maulana Abdul Munaf, yang telah memberikan informasi penting dalam penulisan disertasi dengan wawancara.Selanjutnya kawan-kawan di Program Doktorat Pendidikan Islam UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2022, yang memberikan semangat untuk berpikiran positif
9. Kepala Sekolah beserta wakil SMA Pembangunan Laboratorium UNP beserta kawan-kawan guru yang bersama berjuang mencerdaskan anak bangsa di SMA Pembangunan Laboratorim UNP.

Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta; ayahanda Karnalis Saman (alm) dan ibunda Yarminoer (alm), yang sangat berjasa mengasuh dan membesarkan penulis, semoga Allah SWT membalasi jasa-jasa dan kebaikan mereka. Selanjutnya kepada isteriku tercinta Adrini Yulita yang senantiasa setia dan sabar memotivasi dan memberikan dorongan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan studi pada Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang. Anak-anakku tersayang: Medina, Arsy, Ardhan dan Mecca, tidak lupa pula kepada kakanda;

Benny, Nelfrida, Yosfrinal, Zulherman, Nimi Karmida, Yulia Mahdalena dan teman sejawat yang ikut memotivasi penulis. Tiada yang lebih mengetahui selain Allah SWT atas semua pengorbanan yang diberikan dan semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya.

Sebagai penutup, penulis ucapkan terimakasih pada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di dalam yang terbatas ini. Biarlah nama-nama mereka penulis sebutkan dalam hati. Semoga bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT, yang maha kaya. Semoga kelapangan hidup menyertai kita semua. Dengan kelemahan dan kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki. Penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menyajikan disertasi ini sebaik-baiknya, akan tetapi walaupun jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis ucapkan, semoga disertasi ini berguna dan bermanfaat. Aamiin Ya Rabbal 'Allamin...!

Padang,

Penulis



Sudirman

NIM: 222009007

ABSTRAK

Sudirman, NIM: 2220090007. Judul disertasi **“Pemikiran Khatib Imam Maulana Abdul Munaf Tentang Pendidikan Islam dan Kontribusinya Pada Tarekat Syathariah (1955-2022)”**, Program Doktor Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan: 1). Bagaimana dinamika historis Khatib Imam Maulana Abdul Munaf sebagai seorang ulama tarekat Syathariah dan karya-karyanya. 2) Apa aspek pendidikan Islam dalam karya-karya Khatib Imam Maulana Abdul Munaf. 3). Apa komponen pendidikan Islam dalam tarekat Syathariah yang dikembangkan oleh Khatib Imam Maulana Abdul Munaf. 4). Bagaimana peranan karya-karya Khatib Imam Maulana Abdul Munaf dalam tarekat Syathariah di kota Padang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif analisis komparatif. Selain sumber tertulis, data juga berupa sumber lisan yang diperoleh melalui wawancara dengan orang-orang yang dekat dan mengetahui tentang kehidupan seorang Khatib Imam Maulana Abdul Munaf. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa Khatib Imam Maulana Abdul Munaf lahir di Batang Kabung Koto Tengah Padang. Ia seorang ulama yang mendedikasikan dirinya berpuluh-puluh tahun untuk mengembangkan pendidikan Islam dengan corak tarekat Syathariah, secara lisan maupun tulisan. Di bidang kepenulisan, Khatib Imam Maulana Abdul Munaf telah menulis 22 naskah Islam, baik yang berbahasa Arab maupun berbahasa Melayu. Hal ini membuktikan bahwa surau di Minangkabau sangat potensial sebagai media pendidikan, karena di surau juga hidup dan berkembang tradisi intelektual berupa penyalinan dan penulisan naskah-naskah terutama naskah Islam. Surau Nurul Huda, surau Tampak Singka, surau, surau Paseban dan surau Cubadak Hutan Sungai Baliak merupakan basis utama mengembangkan pendidikan Islam bercorak tarekat Syathariah. Khatib Imam Maulana Abdul Munaf Naskah yang ditulis Khatib Imam Maulana Abdul Munaf merupakan sumber belajar pada tarekat Syathariah. Dalam hal pengajaran tarekat Syathariah, Khatib Imam Maulana Abdul Munaf memberikan acuan dan pedoman yang sesuai dengan komponen pendidikan yang terdiri dari: tujuan, pendidik, murid, materi, metode, langkah-langkah pembelajaran dan sarana prasarana (surau). Pedoman ini akan terus digunakan dan selalu dipegang erat oleh murid, guru tarekat Syathariah serta pengikutnya sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

Keyword: Aspek, Komponen, Pendidikan, Naskah, Syathariah

ABSTRACT

Sudirman, NIM: 2220090007. Dissertation title "Thoughts of Khatib Imam Maulana Abdul Munaf on Islamic Education and His Contribution to the Syathariah Order (1955-2022)", Doctoral Program in Islamic Education, Postgraduate Program, Imam Bonjol State Islamic University, Padang. This research was conducted to answer the questions: 1). How are the historical dynamics of Khatib Imam Maulana Abdul Munaf as a scholar of the Syathariah order and his works? 2) What are the aspects of Islamic education in the works of Khatib Imam Maulana Abdul Munaf. 3). What are the components of Islamic education in the Syathariah order developed by Khatib Imam Maulana Abdul Munaf. 4). What is the role of the works of Khatib Imam Maulana Abdul Munaf in the Syathariah order in the city of Padang. The method used is a qualitative comparative analysis method. In addition to written sources, data is also in the form of oral sources obtained through interviews with people who are close to and know about the life of Khatib Imam Maulana Abdul Munaf. From the results of the research conducted, it was obtained information that Khatib Imam Maulana Abdul Munaf was born in Batang Kabung Koto Tengah Padang. He is a cleric who dedicated himself for decades to developing Islamic education with the Syathariah tarekat pattern, both orally and in writing. In the field of writing, Khatib Imam Maulana Abdul Munaf has written 22 Islamic manuscripts, both in Arabic and Malay. This proves that the surau in Minangkabau has great potential as an educational medium, because in the surau there is also a living and developing intellectual tradition in the form of copying and writing manuscripts, especially Islamic manuscripts. Surau Nurul Huda, surau Tampak Singka, surau, surau Paseban and surau Cubadak Hutan Sungai Baliak are the main bases for developing Islamic education with the Syathariah tarekat pattern. Khatib Imam Maulana Abdul Munaf The manuscripts written by Khatib Imam Maulana Abdul Munaf are a source of learning in the Syathariah tarekat. In terms of teaching the Syathariah order, Khatib Imam Maulana Abdul Munaf provides references and guidelines in accordance with the components of education consisting of: objectives, educators, students, materials, methods, learning steps and infrastructure (surau). These guidelines will continue to be used and always held tightly by students, teachers of the Syathariah order and their followers now and in the future.

Keywords: Aspects, Components, Education, Manuscripts, Syathariah

خلاصة

مناف عبد مولانا الإمام الخطيب أفكار" أطروحة عنوان 2220090007: نيم، سوديرمان برنامج، "(1955-2022) الشرعية الطريقة في ومساهمته الإسلامي التعليم حول بونجول الإمام جامعة، العليا الدراسات برنامج، الإسلامي التعليم في الدكتوراه ما. (1): التالية أسئلة على للإجابة البحث هذا إجراء تم. بادانج، الحكومية الإسلامية علماء من عالماً باعتباره مناف عبد مولانا الإمام للخطيب التاريخية الديناميكية هي الخطيب مؤلفات في الإسلامية التربية جوانب هي ما (2) وأعماله؟ الشاذرية الطريقة الشريعة الطريقة في الإسلامية التربية عناصر هي ما. (3) مناف؟ عبد مولانا الإمام مولانا الإمام الخطيب أعمال دور هو ما. (4) مناف؟ عبد مولانا الإمام الخطيب أسسها لتي طريقة هي المستخدمة الطريقة بادانج؟ مدينة في السبئية الطريقة في مناف عبد أيضاً البيانات تأتي، المكتوبة المصادر إلى بالإضافة. النوعي المقارن التحليل الأشخاص مع المقابلات خلال من عليها صول الح تم شفوية مصادر شكل في الخطيب حياة عن يعرفون والذين مناف عبد مولانا الإمام الخطيب حياة من المقربين على الحصول تم، عليه الحصول تم الذي البحث نتائج ومن. مناف عبد مولانا الإمام تانجا كوتو كابونج باتانج في ولد مناف عبد مولانا الإمام الخطيب أن معلومات وفق الإسلامي التعليم لتطويع الزمن من لعقود نفسه كرس دين رجل وهو. بادانج عبد مولانا الإمام الخطيب كتب، الكتابة مجال وفي. وكتابياً شفوية، الشريعة تقاليد في السورو أن يثبت وهذا. والماليزية العربية باللغتين، إسلامية مخطوطة 22 مناف السورو في يوجد لأنه، تعليمية كوسيلة كبيرة مكاناتبا يتمتع مينانجكاباو وخاصة، المخطوطات وكتابة نسخ شكل في ومتطور حي فكري تقاليد أيضاً Nurul Huda surau، Tampak Singka surau، surau، Paseban surau لتطويع الرئيسية الأسس هي Cubadak Hutan Sungai Baliak surau و Syathariah. النظام في الإسلامي عليم الت السبئية بالترتيب للتعليم مصدر هي مناف عبد مولانا الإمام الخطيب كتبها التي المراجع مناف عبد مولانا الإمام الخطيب يقدم، الشاذرية الطريقة تدريس مجال في، والمعلمين، الأهداف: من المكونة التعليمية للمكونات وفقاً للتوجيهية والمبادئ يستمر وسوف. (السُورُو) والوسائل، التعلم وخطوات، والأساليب، والمواد، والطلاب في والمعلمون الطلاب كتب عن دائماً بها وسيلتزم التوجيهية المبادئ هذه استخدام المستقبل وفي الآن وأتباعهم سيثاريًا جماعة.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dari segi bahasa, sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini terbagi 2 jenis: Arab dan Pegon. Dari sisi aksara, keduanya sama-sama menggunakan aksara Arab dengan beberapa perbedaan kecil dari jenis huruf tertentu, berkaitan dengan aksan Minangkabau yang digunakan dalam teks-teks jenis kedua. Pedoman transliterasi merujuk pada pedoman yang dikeluarkan Universitas McGill, dengan penambahan sedikit catatan pada aksan Minangkabau berdasarkan kasus-kasus yang ditemukan dalam teks. Oleh karena itu, bagian terakhir ini diletakkan dalam kasus khusus.

Pedoman transliterasi Arab-Latin

b = ب	z = ز	f = ف
t = ت	s = س	q = ق
th = ث	sh = ش	k = ك
j = ج	s = ص	l = ل
h = ح	d = ض	m = م
kh = خ	t{ = ط	n = ن
d = د	z{ = ظ	h = هـ
dh = ذ	‘ = ع	w = و
r = ر	gh = غ	y = ي

Vokal pendek : a = ا ; i = ي ; u = و

Vokal panjang : a(= آ ; i> = إ ; ū = و

Diftong : ay = آي ; aw = آو

Kasus Khusus

ﻥﻯ = nya/nyo
ﺥ = c
ﭘ = p
ﭘ = p
ﮔ = g
ﻧﮕ = ng
ﮔ = g
ﻥﻯ = nya/nyo

Bentuk-bentuk perbaikan dalam terjemahan dari teks Arab mengikuti aturan kaedah bahasa Arab yang baku. Demikian pula dengan teks-teks Pegon, transliterasi juga mengikuti aturan kaedah bahasa Indonesia yang baku dengan bentuk-bentuk perbaikan sebagai berikut:

1. Penambahan kata atau kalimat yang tidak muncul dalam teks asli ketika dialihbahasakan karena perbedaan struktur bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam meletakkan dan memfungsikan kata ganti (dhamir), kata kerja (fi'il), keterangan waktu dan tempat (dzharaf), kata dasar (mashdar) dan bentukannya, dan lain sebagainya. Untuk menjembatani perbedaan tersebut, maka diperjelas dengan penambahan kata atau kalimat tertentu yang diletakkan dalam tanda {...}.
2. Jika dalam penilaian penulis terjadi kekeliruan penyalin dari segi letak dan fungsi kata ganti, kata kerja dan berbagai keterangan di atas, maka akan dijelaskan dalam catatan kaki.
3. Jika terdapat huruf atau kata yang tidak perlu dibaca, maka akan diletakkan dalam tanda <...>. Tanda ini juga digunakan untuk meletakkan huruf, kata atau kalimat yang tidak dapat dibaca atau

diterjemahkan sama sekali, baik karena keterbatasan kemampuan penulis dalam mentransliterasi ataupun menterjemahkannya maupun karena hurufnya yang kurang jelas, maka huruf atau kata yang diletakkan dalam tanda ini disertai dengan ejaannya.

4. Penomoran halaman mengikuti nomor halaman yang terdapat dalam teks dengan meletakkan nomor halaman dalam tanda //
5. Kutipan al-Quran dalam teks akan diperjelas dalam catatan kaki dengan mencantumkan nama surah, nomor surah dan nomor ayat.
6. Untuk kata-kata tertentu yang tidak dapat dialihbahasakan karena pertimbangan dapat merusak bacaan atau dapat menghilangkan konteksnya, dalam edisi terjemahan dicetak italic dan diberikan penjelasan dalam catatan kaki.
7. Pungtuasi atau tanda baca seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), titik dua (:) dan tanda seru (!) digunakan sepenuhnya dalam terjemahan ini guna memudahkan pembaca.
8. Rubrikasi dalam teks ketika diterjemahkan dirubah ke bentuk cetak tebal (bold). Berkenaan dengan fungsi rubrikasi sebagai kata atau kalimat yang dianggap penting oleh penyalin/pengarang, baik sebagai penjelas, maupun pembatas pembahasan baru, maka dalam edisi terjemahan diupayakan memberikan diksi setepat mungkin sehingga dapat mendekati apa yang ingin dimaksud oleh penyalin.

GLOSARIUM

Ahadiyyah	: Martabat ahadiyyah adalah hakikat Tuhan sebagai wujud yang Tunggal lagi Mutlak yang belum dapat dihubungkan dengan sifat apa pun, sehingga belum dapat dikenali, inilah wujud Tuhan itu yang Maha Esa. (Arab)
Angku	: sebutan untuk orang yang dihormati
Awak	: sebutan dalam bahasa Minangkabau yang artinya sama dengan diri kita sendiri/saya
Al Fatihah	: surat yang menjadi pembuka dalam Al Qur'an
Alek Nagari	: Pesta/ Kenduri suatu daerah di Minangkabau (Minang)
Buya	: guru/bapak/gelar utama (Arab)
Batagak Gelar	: pemberian dan penetapan gelar
Bakonsi	: bekerja secara gotong royong
Basyafa	: (ziarah bersama-sama).
Dalil	: alasan yang menguatkan pernyataan (Arab)
Fiqih	: ilmu yang membahas tentang ibadah yang dapat dilihat atau ibadah lahir (Arab)
Faqih/Pakih	: ahli hukum Islam
Garim	: orang yang bertugas khusus menjaga mesjid (Arab)
Guru Tuo	: Murid tertua yang memiliki kemampuan/kelebihan ilmu dari murid-murid lainnya
Hijriah	: tahun dalam system kalender Islam (Arab)
Ikur Jurai	: pusat kampung
Imam	: pemimpin (Arab)
Jamaah	: bersama (Arab)
Jumadil Akhir	: bulan ke 6 dalam sistem penanggalan Islam
Jumadil Awal	: bulan ke 5 dalam sistem penanggalan Islam (Melayu)
Kaji/mengaji	: belajar/mempelajari

Khalifah	: yang merawat makam/wakil (Melayuayu)
Kubah	: suatu bangunan berbentuk setengah lingkaran (Arab)
Kulah	: Kolam kecil
Karengkang	: pembangkang
Lapau	: warung
Langgar	: Mushalla (Melayu)
Maulud	: waktu kelahiran
Mamakiah	: adalah suatu kegiatan yang dilakukan berupa memint beras dengan membawa tempat beras dan berpakaian orang “ <i>Pakiah</i> ” (sebutan untuk orang yang mengaji di surau-surau), mereka mendatangi rumah-rumah penduduk dengan diawali dengan salam lalu mengatakan sedekahlah ibu atau bapak. Masyarakat biasanya akan senang hati untuk memberi. (Melayu)
Manaruko	: pertama kali membuka lahan untuk pertanian (Minang)
Marapulai Kaji:	Semacam wisuda bagi santri pesantren yang telah menamatkan pembelajaran
Ninik	: tetua adat
Pandiaman	: masa tenang untuk beribadah
Parewa	: pemuda kampung/preman
Sa’ban	: bulan ke 2 dalam sistem penanggalan Islam (Arab)
Salawat	: Do’a
Surau	: bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal, belajar dan beribadah lainnya (Melayu)
Salawat	: Do’a
Syafaat	: limpahan rahmat (Arab)
Syawal	: bulan ke 10 dalam sistem penanggalan Islam (Arab)
Syahid	: orang yang meninggal dalam membela agama (Arab)
Tafsir	: penjelasan atau keterangan tentang ayat-ayat Al Quran atau kitab suci lainnya (Arab)
Tadarus	: membaca/mempelajari (Arab)
Tahlil	: pujian kepada tuhan dengan menyebutkan “Lailaha ilallah”

Tasauf	: cara manusia mendekatkan diri kepada Allah dengan menjauhkan diri dari maksiat dan kenikmatan duniawi (Arab)
Tarwih	: Sholat sunat yang dilakukan pada bulan puasa/bulan Ramadhan (Arab)
Tauhid	: keesaan
Tuanku	: ulama/orang mulia (Melayu)
Wirid	: berulang-ulang/ceramah agama (Arab)
WahdatulWujud	: paham yang menyatakan bahwa alam adalah bayangan dari Allah semata. Sama halnya dengan seorang yang terlihat pada cermin. Antara bayangan dan badan tidak dapat dipisahkan. Karena itu antara manusia dan Tuhan tidak dapat dipisahkan sebab Allah ada dimana-mana juga dalam diri manusia. (Arab)

Sumber:

Gouzali. *Kamus Lengkap Bahasa Minang: Minangkabau-Indonesia*: Pusat Kajian Islam dan Minangkabau (PPIM) Sumbar. (Padang:2004)

Yos Mage Bapayuang, *Kamus Baso Minangkabau*, (Jakarta,Mutiara Sumber Ilmu2015)

KBBI Depdikbud (Jakarta.BalaiPustaka.Cetakan 1)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
GLOSARIUM.....	x
HALAMAN PENGESAHAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.4. Penjelasan Judul	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Pengertian Pendidikan Islam	11
2.2. Pengertian Ulama	15
2.3. Pemikiran Ibnu Khaldun	18
2.4. Biografi Dan Studi Tokoh Sejarah	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
3.2. Sumber Data.....	38
3.3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	47
3.4. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV KHATIB IMAM MAULANA ABDUL MUNAF: RIWAYAT HIDUP, DINAMIKA HISTORIS DAN JARINGAN KE ULAMAANNYA DENGAN ULAMA KOTO TANGAH PADANG	
4.1. Sekilas Koto Tangah	51
4.2. Riwayat Hidup	54
4.3. Bibliografi Naskah	64
4.4. Pendidikan Islam Tradisional Bercorak Tarekat Syathariah.....	75
4.5. Relasi Guru - Murid	83
4.6. Dinamika Kekinian Jemaah Tarekat Syathariah di Koto Tengah	90
4.7. Tradisi <i>Badikia</i>	99
4.8. Penelitian yang Relevan	101
BAB V ASPEK-ASPEK DAN KOMPONEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KARYA KHATIB IMAM MAULANA	
5.1. Aspek-Aspek Pendidikan Islam	108
5.1.1 Aspek Pendidikan Ibadah.....	109
5.1.2 Aspek Pendidikan Ibadah.....	114
5.1.3 Aspek Pendidikan Akhlak.....	122
5.1.4 Aspek Pendidikan Sosial.....	125
5.2. Komponen Pendidikan Islam	135
5.2.1 Tujuan Pendidikan Islam.....	136
5.2.2 Pendidik (Guru) Dalam Tarekat Syathariah.....	143

5.2.3 Peserta Didik (Murid) Dalam Tarekat Syathariah.....	154
5.2.4 Materi Pelajaran Tarekat Syathariah	161
5.2.5 Metode Pembelajaran Tarekat Syathariah.....	170
5.2.6 Langkah-langkah Pembelajaran Tarekat Syathariah.....	179
5.2.7 Surau Tarekat Syathariah di Koto Tengah Padang	191
5.2.8 Silsilah Guru Dan Tokoh Berpengaruh	197
5.2.9 Mubalig dan Ulama Tarekat Syathariah.....	204
5.2.10 Tokoh-Tokoh yang Berpengaruh	212
5.2.11 Ulama Pembaharu di Tarekat Syathariah	224
 BAB VI PENUTUP	
5.1.Kesimpulan.	229
5.2.Saran	231
Peta Konsep.....	233
DAFTAR KEPUSTAKAAN	234
Daftar Informan.....	240
Lampiran	245